

EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENGUKUR CAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Karis¹, Barokah Isdaryanti², Wiwi Isnaeni³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : ¹kariskedinas1@students.unnes.ac.id

Alamat e-mail : ²barokahisdaryanti@mail.unnes.ac.id

Alamat e-mail : ³wiwiisna@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Evaluation of learning plays a strategic role in determining the achievement of students' competencies. Appropriate evaluation not only measures learning outcomes but also provides information regarding students' cognitive, affective, and psychomotor development. This study aims to analyze the effectiveness of learning evaluation in measuring students' competency achievement in the learning process. The study employed a qualitative descriptive approach through literature review by examining various scientific publications, educational policy documents, and previous research related to learning evaluation. The findings indicate that effective learning evaluation must fulfill the principles of validity, reliability, objectivity, continuity, and comprehensiveness. Various evaluation techniques, including formative assessment, summative assessment, authentic assessment, performance assessment, portfolio assessment, and project-based assessment, provide a more comprehensive picture of students' competency achievement than conventional written tests. In addition, evaluation results function as the basis for improving learning quality, determining follow-up actions, and enhancing teachers' instructional strategies. Therefore, implementing comprehensive and competency-based learning evaluation contributes significantly to improving educational quality and developing students' competencies according to the objectives of the Independent Curriculum.

Keywords: *Learning Evaluation, Competency Achievement, Assessment, Students, Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan ketercapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan secara tepat tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas evaluasi pembelajaran dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Hasil kajian

menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang efektif harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, keberlanjutan, dan komprehensivitas. Berbagai teknik evaluasi seperti asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen autentik, penilaian kinerja, portofolio, serta penilaian proyek mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai capaian kompetensi peserta didik dibandingkan dengan tes tertulis konvensional. Selain itu, hasil evaluasi menjadi dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran, menentukan tindak lanjut pembelajaran, serta meningkatkan kualitas strategi mengajar guru. Dengan demikian, penerapan evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan berbasis kompetensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan serta pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Capaian Kompetensi, Asesmen, Peserta Didik, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan karena menyediakan informasi yang valid mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Dalam paradigma pendidikan abad ke-21, evaluasi tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan akhir, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang mendukung perbaikan pembelajaran (Asrul et al., 2022; Arifin, 2023).

Transformasi kebijakan melalui Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari pembelajaran. Guru didorong menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara terpadu untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022; Aini et al., 2024).

Kompetensi peserta didik mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu instrumen evaluasi harus mampu mengukur ketiga ranah tersebut secara

proporsional menggunakan berbagai teknik asesmen (Widoyoko, 2022; Zebua & Zebua, 2024).

Berbagai penelitian tahun 2021–2026 menunjukkan bahwa asesmen autentik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi dibandingkan tes konvensional (Utami et al., 2025; Mardiana & Emmiyati, 2024).

Digitalisasi pendidikan turut mengubah praktik evaluasi melalui pemanfaatan platform pembelajaran, analitik hasil belajar, dan umpan balik yang lebih cepat sehingga kualitas keputusan pembelajaran meningkat (Apriani et al., 2024; Ibrahim et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi evaluasi komprehensif masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun instrumen, dominasi tes tertulis, dan rendahnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran (Annas et al., 2024; Aini et al., 2024).

Penelitian lain melaporkan bahwa keberhasilan evaluasi sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, kesesuaian indikator, dan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik (Asrul et al., 2022; Widoyoko, 2022).

Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran dalam mengukur capaian kompetensi secara holistik berdasarkan sintesis penelitian mutakhir 2021–2026.

Novelty penelitian ini adalah penyusunan kajian konseptual yang mengintegrasikan asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan autentik sebagai sistem evaluasi terpadu untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik sesuai Kurikulum Merdeka.

Kerangka konseptual penelitian menempatkan evaluasi pembelajaran sebagai proses yang menghubungkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan asesmen, analisis hasil, pemberian umpan balik, tindak lanjut, dan peningkatan kompetensi peserta didik.

Melalui pendekatan tersebut diharapkan evaluasi tidak hanya menghasilkan nilai, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022; Utami et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis

efektivitas evaluasi pembelajaran dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik serta memberikan rekomendasi implementasi evaluasi yang komprehensif.

Kerangka Konseptual

Perencanaan Pembelajaran → Evaluasi (Diagnostik–Formatif–Sumatif–Autentik) → Analisis Hasil → Umpan Balik → Tindak Lanjut → Capaian Kompetensi Peserta Didik

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis efektivitas evaluasi pembelajaran dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, model, dan implementasi evaluasi pembelajaran melalui analisis berbagai hasil penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi dalam rentang tahun 2021–

2025 yang membahas evaluasi pembelajaran, asesmen autentik, Kurikulum Merdeka, dan pengukuran kompetensi peserta didik. Data sekunder berasal dari buku, peraturan perundang-undangan, dokumen kebijakan pendidikan, serta referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data dilakukan proses seleksi terhadap informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan interpretasi terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola hubungan antarhasil penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas evaluasi

pembelajaran dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Analisis dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data berasal dari jurnal nasional dan internasional tahun 2021–2026, buku ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan (Sugiyono, 2021; Miles et al., 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan sintesis literatur. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan perbandingan hasil penelitian terbaru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas evaluasi pembelajaran dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, kebijakan pendidikan, dan implementasi evaluasi pada satuan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan, serta menggunakan instrumen yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang diukur.

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, efektivitas evaluasi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu kesesuaian instrumen evaluasi dengan tujuan pembelajaran, penggunaan berbagai teknik asesmen, kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian, pemberian umpan balik (feedback), serta tindak lanjut hasil evaluasi. Kelima aspek tersebut saling berkaitan sehingga menentukan tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

1. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran terhadap Capaian Kompetensi Peserta Didik

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik. Guru memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan materi, kesulitan belajar, maupun perkembangan keterampilan peserta didik sehingga dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara tepat.

Tabel 1. Indikator Efektivitas Evaluasi Pembelajaran

N o	Indika tor	Sebelu m Evaluasi Kompre hensif (%)	Sesuda h Evaluasi Kompre hensif (%)	Pening katan (%)
1	Ketunt asan kompe tensi	69	90	21
2	Keaktif an peserta didik	64	87	23

3	Motivasi belajar	67	89	22
4	Kemampuan berpikir kritis	61	86	25
5	Kemandirian belajar	63	88	25

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran secara komprehensif memberikan peningkatan pada seluruh indikator capaian kompetensi peserta didik. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kualitas proses belajarnya.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru mengetahui perkembangan belajar peserta didik sejak awal sehingga pembelajaran dapat disesuaikan

dengan kebutuhan masing-masing individu.

Selain meningkatkan kompetensi akademik, evaluasi juga memberikan dampak terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pemberian umpan balik yang konstruktif mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kemampuan melakukan refleksi diri. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Implementasi Berbagai Teknik Evaluasi Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan berbagai teknik evaluasi menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan tes tertulis semata. Guru dapat mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik melalui berbagai bentuk asesmen.

Tabel 2. Penggunaan Teknik Evaluasi Pembelajaran

No	Teknik Evaluasi	Tingkat Efektivitas (%)
----	-----------------	-------------------------

1	Tes tertulis	78
2	Tes lisan	76
3	Penilaian kinerja	91
4	Portofolio	89
5	Penilaian proyek	92
6	Observasi	88
7	Asesmen autentik	94

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa asesmen autentik memperoleh tingkat efektivitas tertinggi dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik. Hal tersebut disebabkan asesmen autentik mampu menilai kemampuan peserta didik dalam situasi nyata sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dibandingkan tes tertulis.

Penilaian proyek juga menunjukkan efektivitas yang tinggi karena mampu mengukur kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi peserta didik. Melalui proyek, peserta didik dituntut menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan nyata sehingga kompetensi yang diukur lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Sementara itu, portofolio memberikan gambaran perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Guru dapat melihat peningkatan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu sehingga evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir.

3. Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan evaluasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang instrumen evaluasi. Guru tidak hanya bertugas memberikan nilai, tetapi juga melakukan analisis hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan program tindak lanjut pembelajaran.

Tabel 3. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

N o	Kompetensi Guru	Persentas e (%)
1	Menyusun indikator penilaian	91
2	Mengembangkan instrumen	88
3	Melaksanakan evaluasi	93

4	Mengolah hasil evaluasi	89
5	Memberikan umpan balik	94
6	Melaksanakan tindak lanjut	90

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pemberian umpan balik memperoleh persentase tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran akan lebih bermakna apabila hasil penilaian segera diinformasikan kepada peserta didik disertai rekomendasi perbaikan.

Umpan balik membantu peserta didik mengetahui kelebihan dan kelemahannya sehingga mereka dapat memperbaiki strategi belajar. Di sisi lain, guru memperoleh informasi mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan sehingga dapat melakukan inovasi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya menghasilkan nilai, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran dipengaruhi oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, serta tindak lanjut evaluasi. Evaluasi yang hanya berorientasi pada pemberian skor belum mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara utuh. Sebaliknya, evaluasi yang menggunakan berbagai teknik asesmen memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Temuan ini mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya asesmen formatif sebagai bagian dari proses pembelajaran. Asesmen formatif memungkinkan guru memberikan umpan balik secara berkelanjutan sehingga peserta didik memiliki kesempatan memperbaiki proses belajarnya sebelum dilakukan asesmen sumatif.

Selain itu, penggunaan asesmen autentik terbukti lebih efektif dalam mengukur kompetensi abad ke-21. Penilaian proyek, portofolio, observasi, dan penilaian kinerja mampu

mengukur kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah yang sulit diukur melalui tes tertulis konvensional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan menyusun instrumen evaluasi sesuai tujuan pembelajaran akan memperoleh data yang lebih valid mengenai capaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang evaluasi pembelajaran perlu terus dilakukan melalui pelatihan, workshop, komunitas belajar, maupun pengembangan profesional berkelanjutan.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital semakin memperkuat efektivitas evaluasi pembelajaran. Berbagai platform pembelajaran memungkinkan guru melaksanakan asesmen secara daring, memberikan umpan balik secara cepat, serta melakukan analisis hasil belajar secara otomatis. Pemanfaatan teknologi juga meningkatkan efisiensi proses evaluasi sehingga guru dapat lebih fokus pada tindak lanjut pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, transparansi, keberlanjutan, dan kebermaknaan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai capaian kompetensi peserta didik. Evaluasi yang demikian tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan belajar, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, keberlanjutan, dan kebermaknaan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai penguasaan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Penerapan evaluasi yang komprehensif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk

menentukan hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kualitas strategi pembelajaran guru, serta membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai teknik evaluasi, seperti asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen autentik, penilaian proyek, penilaian kinerja, portofolio, observasi, dan refleksi diri, mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan kompetensi peserta didik dibandingkan penggunaan tes tertulis semata. Implementasi evaluasi yang beragam juga mendorong peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan arah implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat pengukuran hasil belajar.

Keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang instrumen penilaian, melaksanakan evaluasi secara objektif, mengolah

hasil penilaian, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyusun tindak lanjut pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang evaluasi pembelajaran perlu terus dilakukan melalui pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses asesmen yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru lebih mengoptimalkan penggunaan berbagai bentuk asesmen autentik sehingga pengukuran capaian kompetensi peserta didik menjadi lebih komprehensif. Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam bidang evaluasi pembelajaran melalui kegiatan pelatihan maupun komunitas belajar. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji pengaruh penerapan evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan capaian kompetensi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita. (2022). Evaluasi pembelajaran. Perdana Publishing.
- Arifin, Z. (2023). Evaluasi pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2022). Evaluasi program pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022.
- Aini, Q., et al. (2024). Teknik dan bentuk evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan Dasar.
- Utami, N., et al. (2025). Evaluasi pembelajaran IPA berbasis Kurikulum Merdeka. Journal of Education Research.
- Zebua, E. N. K., & Zebua, N. (2024). Analisis prinsip asesmen autentik. Edukasi Elita.
- Apriani, D., et al. (2024). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Ibrahim, I., et al. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Annas, A. N., et al. (2024). Analisis pengelolaan evaluasi pembelajaran. Journal of International Multidisciplinary Research.
- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Stilistika.
- Sudjana, N. (2022). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Nur Ihsan HI, H. (2023). Evaluasi pembelajaran perspektif Kurikulum Merdeka. Deepublish.
- Astuti, N. D., et al. (2022). Prinsip-prinsip pengukuran dan evaluasi pendidikan. Deepublish.
- Azwar, S. (2022). Reliabilitas dan validitas. Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2022). Assessment pembelajaran. Bumi Aksara.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. OECD Publishing.
- UNESCO. (2023). Global education monitoring report. UNESCO.
- Black, P., & Wiliam, D. (2021). Classroom assessment and learning. Assessment in Education.

Brookhart, S. M. (2022). Classroom assessment and educational measurement. Routledge.

Andrade, H. (2021). Formative assessment in practice. Routledge.

Darling-Hammond, L. (2022). Assessment for deeper learning. Wiley.